Abdurrauf Social Science
ISSN: XXXX-XXXX(p); xxxx-xxxx(e)
Vol. 1, No. 1, (2024), pp. 68-79

Application of Sabaq, Sabqi and Manzil Methods in learning Tahfidzul Qur'an at Abu Musa Al-Asy'ari Islamic Boarding School

Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

Suci Juliani
Syekh Abdur Rauf Singkil
*Corresponding Author: sucijuliani@gmail.com

Article History
Submitted: 01-01-2024
Accepted: 03-03-2024
Published: 30-03-2024

Keyword:
Application, Method, Sabaq, Sabqi, Manzil, Learning, Tahfidzul Qur'an.

Kata kunci:
Penerapan, Metode, Sabaq, Sabqi, Manzil, Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an.

Abstract

The background of the title of this research is to see how the Process of Implementing a Method in the Abu Musa Al-Asy'ari Islamic Boarding School in choosing the right method to memorize the Qur'an. So that the method can function effectively and efficiently in achieving the results that have been programmed and the methods in this study are the Sabaq, Sabqi and Manzil Methods. The formulation of the problem in this study is: 1). How is the application of the Sabaq, Sabqi and Manzil Methods in learning Tahfidzul Qur'an at the Abu Musa Al-Asy'ari Islamic Boarding School? 2). Can the application of the Sabaq, Sabqi and Manzil methods improve the memorization of students at the Abu Musa Al-Asy'ari Islamic Boarding School?. The purpose of this study is to find out the process of memorizing the Qur'an 30 Juz using the Sabaq, Sabqi and Manzil Methods in learning Tahfidzul Qur'an at the Abu Musa Al-Asy'ari Islamic Boarding School and to determine the effectiveness of the Sabaq, Sabqi and Manzil Methods in learning the Tahfidzul Qur'an at the Abu Musa Al-Asy'ari Islamic Boarding School. This research uses a Descriptive Qualitative Approach, meaning that the data collected is in the form of words, pictures and not numbers. The data obtained includes interviews, observations, and documentation. The results of the study showed: 1) The process of implementing the sabaq, sabqi and manzil methods in this Islamic boarding school has several stages, namely: a) The first stage is the Preparation Stage, b) The second stage is the implementation stage.

c) And the last stage is the Khataman Qubra Stage. This method is also not only to make it easier to memorize the Qur'an, but can also strengthen the memorization of the students, judging from the learning stages of the Sabaq, Sabqi and Manzil Methods. 2) The application of the Sabaq, sabqi, and Manzil methods is very effective in improving the quality of memorization in learning the Qur'an as seen from the results of the students' memorization achievements and students' achievements in participating in the competition.

[Latar belakang diangkatnya judul penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana Proses Penerapan sebuah Metode yang ada di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari dalam memilih metode yang tepat untuk menghapal Al-Qur'an. Sehingga metode tersebut dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam pencapaian hasil yang telah di programkan dan Metode dalam penelitian ini adalah Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari ? 2). Apakah Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dapat meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari ?. Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan menggunakan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari dan untuk mengetahui efektifitas Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif Deskriptif, Artinya data yang terkumpul adalah berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang di peroleh meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukan : 1) Proses penerapan dari metode sabaq, sabqi dan manzil di pondok pesantren ini memiliki beberapa tahapan, yaitu : a) Tahap pertama yaitu Tahap Persiapan, b) Tahap kedua yaitu Tahap pelaksanaan. c) Dan tahap terakhir yaitu Tahap Khataman Qubra. Metode ini juga tidak hanya untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur' an, tapi juga dapat memperkuat hafalan para santri, dilihat dari tahapan pembelajaran Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil. 2) Penerapan Metode Sabaq, sabqi, dan Manzil sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilihat dari hasil capaian hafalan santri dan Prestasi-prestasi santri dalam mengikuti perlombaan

Copyright© 2024 by Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Al-Qur'an Adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad yang Lafazh Lafazhnya Mengandung Mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara Mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.[1] Sebagai seorang muslim yang mencintai dan mengimani Alquran diperintahkan untuk merealisasi tanggung jawab terhadap Al-Qur'an yaitu: Tilawah (Membaca Al-Quran dengan baik dan benar), Tafsir (mengkaji/memahami), Tathbiq (Menerapkan dan mengamalkannya), Tablig (Menyampaikan /mendakwahkannya), Tahfidz (Menghafal).[2] Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mengetahui Tajwidnya, yaitu membaca Al-Qur'an dengan mengucapkan huruf dan kata dalam ayat Al-qur'an dengan baik dan benar sehingga memberikan hak setiap huruf dalam membaca Al-Qur'an, selain membaca dengan Tajwid kita juga menambahkan suara yang indah pada saat membaca Al-Qur'an.[3]

Terdapat beberapa pondok pesantren di kabupaten Aceh singkil yang membuka kesempatan menjadi hafidz Qur'an. Salah satunya adalah pondok pesantren Abu Musa Al-asy'ari yang berada didesa Klaser Kec. Gunung Meriah kab. Aceh Singkil. Pondok pesantren Abu Musa Al-Asy'ari yang dipimpin oleh Ustadz Sulaiman Al-Hafidz, berdiri pada Tahun 2019 berawal dari cita-cita yang ingin berbagi ilmu kepada anak-anak generasi Islam atas ilmu yang telah didapat. Pondok pesantren lembaga pendidikan dengan visi membentuk Hafidz/hafidzah 30 Juz yang memiliki jiwa Qur'ani amaly dan berakhlakul karimah.

Metode yang di gunakan dipondok pesantren Abu Musa Al-asy'ari adalah Metode Sabaq, sabqi, dan Manzil yang di adaptasi dari negri Pakistan. Dari penjelasan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan

---

[1] Ika Fitriana, *Penerapan Metode Usmani Untuk Melatih Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

[2] Widianingrum, Winda, and Rossi Delta Fitrianah. "Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.2 (2022): 382-396.

[3] Siti Kariah,. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa/I Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2021.

tersebut dengan judul " Penerapan metode sabaq, sabqi, dan manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ar

Metode

Menurut Soerjono soekanto Penelitian diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis,dilakukan dengan sistematis dan konsisten, bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui sesuatu.[4] Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripstif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati, dan data yang diperoleh adalhasil wawancara dan observasi kepada Ustad/Ustadzah di pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari.

Hasil dan Pembahasan

Program Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

Pesantren Tahfidzul Qur'an Abu Musa Al-Asy'ari berdiri dibawah naugan Yayasan Abu Musa Al-Asy'ari Aceh singkil, Pesantren Tahfidz ini lahir dari semangat mencetak generasi muda mudi islam untuk mendidik menjadi hafidz/ah Qur'an 30 juz. Pesantren Tahfidzul Qur'an Abu musa Al-Asy'ari diasuh langsung oleh ustadz. Sulaiman Al-Hafidz (untuk santri putra) dan ustadzah. Hannah Nafisah Al-Hafidzah (untuk santri putri) beserta ustad dan ustadzah yang lainnya, dengan bekal pengalaman telah melahirkan para hafidz dan hafidzah yang tersebar diberbagai daerah dan sebahagian anak didiknya juga telah banyak menjadi pendidik atau guru di bidang hifidzil Qur'an di pesantren-pesantren yang tersebar di Aceh singkil, Subulussalam, kuta cane, Banda Aceh, Aceh tamiang, Meulaboh, Sumatera Utara,dll.

[4] Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sulawasi selatan:Yayasan ahmar CI,2019),hlm. 3

Pondok pesantren Abu Musa Al-Asy'ari memiliki 4 program pendidikan Yaitu : Diniyah, Tahfidzul Qur'an, SMP IT,dan SMA. Adapun penjelasan program Pondok pesantren Abu Musa Al-Asy'ari dari hasil penelitian yang penulis lakukan, sebagai berikut :

a. Dinniyah

Dinniyah dikelompokan kedalam pendidikan keagamaan diluar sekolah formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama islam seperti pembelajaran kitab Fathul Qarib, Fadilah Amal, Fadilah sedekah, Tajwid, Hayyatusshabah, Akhlak libani, Sirah Nabawiyah, Matan bina, Matan Al-jurmiyah, sanusi, Khulasah Nurul yakin, dan Bahasa Arab.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz adalah program yang di sediakan untuk membantu seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Mencetak santri-santri hafal Al-Qur'an 30 Juz, Maksud utamanya menjaga lafadz Al-Qur'an. Program ini yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini.

c. SMP IT Abu Musa Al-Asy'ari

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan luas, berakhlakqul karimah, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta bertanggung jawab.

d. SMA Sedarajat

Meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan pengetahuan, kepribadian yang mandiri, berakhlak mulia, serta bertangung jawab.

Proses Penerapan Metode Sabaq, Sabqi Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

a. Proses Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di pondok pesantren Abu Musa Al-Asy'ari dalam proses penerapan Metode Sabaq,sabqi dan Manzil Ada beberapa tahapan , yaitu :

1) Tahap Persiapan Menghapal

Tahap Persiapan ini di wajibkan seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran Iqra' sebelum memulai hapalan, agar ketika mulai menghapal bacaan mereka sudah lancar. Ustadzah membimbing para santri dari awal, baik itu di perkenalkan huruf-huruf Hijaiyah, Makhrajul hurufnya dan tajwid Serta Bin Nizar (membacanya). Nah, jika sudah baik dalam tahap pertama maka santri di perbolehkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan Metode Sabaq, sabqi dan Manzil

Pada tahap ini para santri sudah memahami huruf-huruf hijahiyah beserta mahrajnya, mengetahui hukum-hukum tajwid dan sudah baik dan benar dalam membaca Al-Quran. Maka pada tahap pelaksanaan ini para santri diperkenankan untuk menghapal Qur'an dengan menggunakan metode sabaq,sabqi dan manzil.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Adapun pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode sabaq, sabqi dan manzil dalam 1 hari wajib menyetorkan Sabaq, sabqi dan Manzil.

a) Sabaq adalah menyetorkan hafalan yang baru yang belum pernah di hafal. waktu penyetoran sabaq di pagi hari dari pukul 6:00-07:30, Misalnya santri sudah dapat hafal 5 juz lalu lanjut menghafal juz 6, Nah Juz 6 inilah hafalan baru yang wajib di setorkan pada metode sabaq.
b) Sabqi adalah mengulang hafalan yang baru di setorkan. Watu penyetoran sabqi pada pukul 09:00-10:30 wib. Misalnya santri sudah selesai menyetorkan hafalan juz 6 wajib di baca 1 juz dulu atau di Tasmi' (Tasmi' 1 Juz) setelah sudah lancar baru lanjut menghapal ke Juz 7.
c) Manzil adalah mengulang hafalan yang sudah lama. Waktu penyetoran Manzil . Misalnya Juz 1-7, Sebelum melanjut ke hapalan baru/ Sabaq.[5]

3) Tahap Khataman Qubra

[5] Wawancara dengan Ustadzah Hanna Nafisah ,12 Oktober 2023 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

Pada tahap ini santri sudah menyelasaikan hafalan 30 Juz dan santri mengikuti prorgam Wisuda Tahfidz 30 Juz.

b. Hasil Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil

Berdasarkan wawancara dari beberapa Ustadzah salah satunya adalah Ustadzah Qiftyah bependapat bahwa :

> "Santri dalam menghafal Al-Qur'an pastinya memiliki hasil yang berbeda-beda, Sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Namun dalam menghapal Al-Qur'an dengan metode sabaq, sabaqi dan manzil para santri lebih terarah serta dibimbing dengan sabar dan teliti oleh Ustadzah. Sehingga mereka dapat menyelesaikan target yang telah di tentukan."[6]

Peranan Guru dalam menerapkan Metode Sabaq, sabqi dan Manzil

Guru di lingkungan Pondok Pesantren yang biasa di sebut ustadz atau ustadzah yaitu mempunyai tugas ganda yang luas bagi para santri (peserta didik), bahkan sekaligus menjadi orang tua pegganti dari orang tua aslinya. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua perananya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Aisyah selaku pembimbing Tahfidz beliau menjelaskan bahwa :

> "Peranan guru Tahfidz sangatlah penting bagi para santri, Karena pembimbing Tahfidz disini bukan hanya menerima setoran saja tapi membimbing dengan sabar dan tekun serta memberikan arahan kepada para santri dalam menghafal Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghapal Al-Qur'an seseorang banyak mengalami Rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya ayat-ayat yang dihafal dan lain sebagainya. Maka dari

[6] Wawancara dengan Ustadzah Qiftyah, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

> itu Guru/Ustadzah sangat berperan penting dalam memotivasi santri agar menjadi lebih baik."[7]

Hasil dari Observasi penilaian yang penulis lakukan, Para pembimbing Tahfidz akan menilai hafalan para santri yang sudah disetorkan, Untuk penilaian Motivasi, kefokusan, Lancar Hapalan dan Tajwid dalam menghapal, Maka akan mendapatkan nilai Mumtaz.

Peniliti juga mengobservasi Ustadzah saat proses belajar mengajar berlangsung, bahwa perananan ustadzah sangat penting baik membimbing, memotivasi serta memberikan nasehat kepada para santri setelah Proses belajar mengajar.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pondok pesantren Abu Musa Al-Asy'ari memiliki Visi Terwujudnya generasi muda-mudi islam dengan menjadi Hafidz/ah 30 Juz yang memiliki jiwa Qur'ani Amaly dan berakhlakul karimah.

Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang penulis lakukan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sabaq, sabqi dan manzil adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Pemberian Motivasi

Dari hasil wawancara yang lakukan penulis kepada Nabila Oktaviani salah satu santri di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa :

> " Faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan memberikan motivasi kepada santri agar kami lebih semangat lagi dalam menghapal serta memberikan reward bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan sehingga kami para santri berlomba-lomba untuk menyelesaikan hafalan." [8]

[7] Wawancara dengan Ustadzah Aisyah, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

[8] Wawancara dengan Nabila Oktaviani, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

2) Memberikan pemahaman tentang Al-Quran

Pemberian pemahaman materi tentang adab-adab penghapal Qur'an, syarat menghapal Qur'an dan keutamaan dalam menghapal Qur'an bertujuan agar para santri dapat mempelajari dan mencintai Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Aisyah ia mengatakan bahwa :

> "Jika seseorang yang memliki ilmu pengetahuan diharapkan agar selalu berbagi atau mentransfer ilmu nya kepada para santri atau siswa yang belum mengetahui. Sehingga ilmu yang di peroleh dapat bermafaat bagi para santri dalam menghapal Al-Qur'an ". [9]

Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW bersabda :

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ اللَّه عنهُ قال : قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « خَيرِكُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ » رواه البخاري

Artinya :"Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)[10]

3) Memberikan Bimbingan

Pembimbing adalah seseorang yang karana keahliannya memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mana orang tersebut tidak bisa mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan wawancara kepada Lia hasanah salah satu santri ia mengatakan bahwa :

> "Pembimbing tahfidz di pondok pesantren sangat sabar dalam membimbing para santri serta memberikan arahan yang santri tidak ketahui, sehingga para santri tidak merasa bosan dan binggung dalam menghapal".[11]

[9] Wawancara dengan Ustadzah Aisyah, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

[10] Abdul majid khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm, 13

[11] Wawancara dengan lia hasanah, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Konsentrasi

Banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya. Pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama. Maka di butuhkan konsentasi yang tinggi dalam menghafal. Berdasarkan wawancara kepada Alya salah satu santri mengatakan bahwa:

> "kesulitan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an adanya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maka kami sering keliru dalam melanjutkan ayat-ayat yang hampir mirip. Maka dari itu, dibutuhkan ingatan dan konsentrasi yang sungguh-sungguh bagi kami dalam menghapal ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama didalam Al-Qur'an."[12]

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara kepada Elsa salah satu santri ia mengatakan bahwa :

> " Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an itu adalah Kesehatan, karena ketika kami sehat kami mampu menghafal kurang lebih 2 lembar dalam 1 hari, Namun jika kami sakit, kami akan sulit dalam pembelajaran baik itu menghafal Al-Qur'an ataupun kegiataan yang lainya. Maka dari itu kami harus menjaga kesehatan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada kendala."[13]

[12] Wawancara dengan Alya, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

[13] Wawancara dengan Elsa, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

Maka dari itu para santri harus lebih menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi obat herbal untuk menjaga imun mereka, agar tidak mudah terserang penyakit.

3) Faktor Ngantuk dan Malas

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran dan terus menerus ini sebenarnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri, jika kita perhatikan dengan baik, maka isinya akan mengajak kita aktif dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Aisyah mengatakan bahwa :

> "Faktor mengantuk dan Malas juga menjadi penghambat dalam pembelajaran menghapal Al-Qur'an maka dari itu apabila santri sudah mulai mengantuk dalam menghapal Qur'an, maka kami (ustadzah) memerintahkan santri untuk berwudhu dan santri harus lebih fokus dan bersemangat agar hafalannya selesai ."[14]

Maka dari itu dapat di tarik kesimpulan bahwa kata malas harus benar-benar kita jauhkan dalam menjalani program Tahfidzul Qur'an. Karena itu sangat menghambat proses dalam menghafal Qur'an.

Kesimpulan

Proses penerapan dari metode sabaq, sabqi dan manzil di pondok pesantren ini memiliki beberapa tahapan, yaitu : Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan metode sabaq, sabqi dan Manzil, dan Tahap Khataman Qubra.

Penerapan Metode Sabaq, sabqi, dan Manzil dapat Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari dengan melihat hasil capaian hafalan santri dan prestasi yang telah di capai oleh para santri di pondok pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

[14] Wawancara dengan Ustadzah Aisyah, 09 Januari 2022 di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari

Daftar Pustaka

The Ika Fitriana, *Penerapan Metode Usmani Untuk Melatih Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

Widianingrum, Winda, and Rossi Delta Fitrianah. "Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.2 (2022): 382-396.

Siti Kariah,. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa/I Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2021.

Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sulawasi selatan:Yayasan ahmar CI,2019).